PENGARUH PEMAHAMAN KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP PENGAMALAN IBADAH PESERTA DIDIK DI SMA SWASTA PONDOK PESANTREN MODERN DARUL FALAH ENREKANG

Amanda Maharani[1], Muhammad Rusmin B[2], Nurkhalisah Latuconsina[3], Besse Ruhayah[4], Saprin[5], Awaliah Musgamy[6]
[1,2,3,4,5,6] UIN Alauddin Makassar
[1]Amandamaharanirani@gmail.com, [2]muhammad.rusminb@uin-alauddin.ac.id, [3]nur.khalisah@uinalauddin.ac.id, [4]besse.ruhaya@uin-alauddin.ac.id, [5]saprin.uin@gmail.com, awaliah.musgamy@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

*Students' understanding of the material on menstruation (haid), which determines when prayer is obligatory or prohibited, remains uneven. This study aims to: 1) describe students' understanding of the concepts of Islamic Religious Education and Ethics (Budi Pekerti) at the Darul Falah Modern Islamic Boarding School Private Senior High School, Enrekang; 2) describe students' practice of worship (prayer); and 3) analyze the effect of understanding these concepts on students' worship practice. This is a quantitative ex post facto study with a simple linear regression design. The population consisted of 107 students, with a sample of 32 selected through *simple random sampling*. Data were collected using a test and a questionnaire, and analyzed using descriptive and inferential statistics. The results show that: (1) students' understanding of the concepts was in the moderate category with a mean score of 58.25 meaning that some students had understood the material well while others had not yet reached an optimal understanding; (2) students' worship practice was in the moderate category with a mean score of 52 indicating that most students perform prayer but not yet consistently; and (3) inferential analysis showed a significant regression (F = 46.136; sig. 0.000 < 0.05) with a correlation coefficient of 0.778 and an *R Square* of 0.606 or 60.6%, so understanding of the concepts has a positive and significant effect on students' worship practice, while the remaining 39.4% is influenced by other factors outside this study.*

***Keywords**: concept understanding, Islamic Religious Education and Ethics, worship practice*

ABSTRAK

Pemahaman peserta didik terhadap materi haid yang menentukan kapan salat wajib atau dilarang dilaksanakan masih belum merata. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik SMA Swasta Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang; 2) mendeskripsikan pengamalan ibadah salat peserta didik; dan 3) menganalisis pengaruh pemahaman konsep tersebut terhadap pengamalan ibadah peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *ex post facto* dengan desain regresi linear sederhana. Populasi penelitian berjumlah 107 peserta didik, dengan sampel sebanyak 32 orang yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data

dikumpulkan melalui instrumen tes dan angket, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 58,25 yang berarti sebagian peserta didik telah memahami materi dengan baik, namun sebagian lainnya belum optimal; (2) pengamalan ibadah peserta didik berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 52 yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah melaksanakan salat, tetapi belum konsisten; dan (3) hasil analisis statistik inferensial menunjukkan regresi yang signifikan (Fhitung = 46,136; sig. 0,000 < 0,05) dengan koefisien korelasi 0,778 dan R Square sebesar 0,606 atau 60,6%, sehingga pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengamalan ibadah peserta didik, sedangkan 39,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: pemahaman konsep, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pengamalan ibadah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, maupun akhlak. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menuntun peserta didik hidup sesuai ajaran Islam serta membentuk sikap disiplin dan jujur. Salah satu materi pentingnya adalah fikih ibadah, yang membekali peserta didik dengan aturan pelaksanaan ibadah sesuai syariat. Salat sebagai ibadah paling mendasar menuntut pemahaman yang benar tentang syarat dan ketentuannya. Bagi peserta didik perempuan, hal ini mencakup konsep haid, yaitu pengertian haid, batas waktu haid dan masa suci, ciri dan warna darah haid, serta ibadah yang dilarang selama haid. Kekeliruan memahami konsep tersebut dapat membuat peserta didik salah menentukan waktu dan cara beribadah, sehingga salatnya menjadi tidak sah atau kurang khusyuk.

Fenomena ini tampak pada observasi awal di Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang pada 26-28 September 2025. Peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda mengenai konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terutama materi haid. Yang memahaminya tampak tenang menghadapi

perubahan siklus haid, tahu kapan salat tidak diperbolehkan, dan mengatur ibadahnya dengan tepat, misalnya tidak ikut salat berjamaah saat haid. Sebaliknya, yang kurang memahaminya cenderung keliru menentukan waktu dan cara beribadah. Hal ini menunjukkan kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan dan praktik di lapangan, serta masih adanya peserta didik yang perlu bimbingan agar salatnya tepat dan konsisten. Dalam pendidikan Islam, peserta didik tidak cukup mengetahui aturan haid, tetapi juga harus mampu menerapkannya dalam ibadah sesuai syariat. Karena itu, pembelajaran tentang haid perlu diperhatikan agar peserta didik berpengetahuan benar dan dapat menerapkannya sehari-hari.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini mengkaji bagaimana pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya materi haid, serta pengamalan ibadah salat peserta didik di SMA Swasta Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang. Penelitian ini juga mengkaji apakah pemahaman konsep tersebut berpengaruh terhadap pengamalan ibadah peserta didik. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik, (2) mendeskripsikan pengamalan ibadah salat peserta didik, dan (3) menganalisis pengaruh pemahaman konsep tersebut terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan Islam, khususnya fikih perempuan dan penerapannya dalam praktik ibadah di lingkungan pesantren. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak pesantren dalam memperbaiki materi dan metode pengajaran fikih, khususnya tentang haid, serta membantu peserta didik melaksanakan ibadah salat dengan lebih percaya diri dan sesuai syariat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan ex post facto dan desain regresi linear sederhana, yakni penelitian yang menelusuri kejadian yang sudah berlangsung untuk menemukan faktor yang melatarbelakanginya. Lokasi

penelitian adalah SMA Swasta Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang di Jalan Jenderal Sudirman No. 2, Galonta, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan dipilih karena pihak sekolah terbuka bekerja sama dalam penyediaan data dan belum ada penelitian serupa di sana..

Variabel yang diteliti terdiri atas pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi haid sebagai variabel bebas (X) dan pengamalan ibadah salat sebagai variabel terikat (Y). Populasi mencakup 107 peserta didik kelas X sampai XII. Dari populasi tersebut, sebanyak 32 peserta didik (sekitar 30%) dipilih sebagai sampel melalui teknik simple random sampling dari setiap kelas.

Data variabel X dikumpulkan dengan tes objektif yang mencakup pengertian haid, perbedaan batas waktu haid dan masa suci, ciri dan warna darah haid, serta ibadah yang dilarang saat haid. Data variabel Y dikumpulkan dengan angket tertutup berskala Likert empat pilihan jawaban yang mencakup ketepatan waktu salat, kesesuaian dengan syarat dan rukun, serta konsistensi pelaksanaannya. Kelayakan instrumen diperiksa melalui uji validitas dengan korelasi product moment dan uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach. Data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, standar deviasi, dan kategori tiap variabel. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis inferensial berupa uji normalitas, uji linearitas, regresi linear sederhana, uji t, dan uji korelasi. Seluruh perhitungan menggunakan SPSS versi 25 for Windows.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menyajikan gambaran mengenai tingkat pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tingkat pengamalan ibadah peserta didik, serta pengaruh pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap pengamalan ibadah peserta didik di SMA Swasta Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Secara deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang

dimiliki peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai konsep haid, seperti pengertian haid, batas waktu haid dan masa suci, ciri dan warna darah haid, serta ibadah yang dilarang selama haid, telah dimiliki, namun belum optimal dalam membantu peserta didik menentukan pelaksanaan ibadah secara tepat. Demikian pula, tingkat pengamalan ibadah peserta didik juga berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum konsisten melaksanakan salat tepat waktu serta sesuai syarat dan rukun salat.

Tabel 1
Kategorisasi pemahaman konsep

No	*Kategori*	*Interval*	*Frekuensi*	*presentase*
1	Rendah	x < 45	4	18,75
2	Sedang	46 ≤ x < 71	25	68,75
3	Tinggi	x ≥ 72	3	12,5
Jumlah			32	100%

Tabel 1
Kategorisasi Pengamalan Ibadah

No	*Kategori*	*Interval*	*Frekuensi*	*presentase*
1	Rendah	x < 33	1	3,125
2	Sedang	34 ≤ x < 71	23	96,875
3	Tinggi	x ≥ 72	-	-
Jumlah			32	100%

Dari capaian kedua variabel yang hampir setara, dapat diduga bahwa pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berkaitan dengan pengamalan ibadah peserta didik, walaupun hasilnya belum maksimal.

Analisis inferensial melalui regresi linear sederhana kemudian memperlihatkan bahwa pemahaman konsep tersebut berpengaruh positif terhadap pengamalan ibadah. Pengaruh ini terbukti dari nilai t_hitung 3,640 yang melampaui t_tabel 1,697 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Berdasarkan koefisien determinasi, pemahaman konsep tersebut menyumbang 60,6% terhadap variasi pengamalan ibadah peserta didik, sedangkan 39,4% sisanya berasal dari faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	*Unstandardized Coefficients*	thitung	ttabel	Keterangan
Constant (a)	93,892	17,598	1,697	Berpengaruh
Pemahaman konsep pendidi	0,692			

kan agama Islam dan budi pekerti				

Tabel 3
Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Model	F	Sig	Keteran gan
Regresi	46,136	0,000	Berpen garuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berpengaruh signifikan terhadap pengamalan ibadah peserta didik, tetapi tingkat pengaruhnya baru berada pada kategori sedang. Artinya, pengamalan ibadah tidak hanya ditentukan oleh pemahaman yang diperoleh di kelas. Kebiasaan di lingkungan pondok, dukungan keluarga, pergaulan dengan teman, dan suasana keagamaan di sekitar peserta didik turut membentuknya.

Secara teori, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa nilai keagamaan tertanam secara bertahap, dari pengetahuan, kesadaran, hingga menjadi kebiasaan, melalui latihan berulang, keteladanan, dan penguatan yang konsisten. Dalam pendidikan Islam, ibadah tidak cukup diajarkan sebagai teori, tetapi harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan syariat. Peserta didik yang memahami ketentuan fikih haid dengan benar lebih mudah menentukan kapan harus salat dan kapan tidak.

Namun, kontribusi yang belum maksimal ini menunjukkan masih adanya jarak antara pemahaman dan praktik. Pembelajaran kemungkinan masih berhenti pada penyampaian materi dan belum menyatu dengan kehidupan pondok sehari-hari. Keteladanan yang belum merata dan pengawasan yang kurang rutin juga dapat menghambat konsistensi peserta didik dalam beribadah, terlihat dari adanya sebagian responden yang jawabannya tidak sesuai dengan kondisi nyata.

Karena itu, diperlukan upaya yang lebih menyeluruh, seperti membangun budaya pondok yang bernuansa ibadah, menjadikan guru dan ustaz sebagai teladan, serta memperkuat kerja sama antara pondok, orang tua, dan masyarakat. Dengan begitu, pemahaman peserta didik dapat lebih mudah terwujud dalam pengamalan ibadah yang konsisten.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik di SMA Swasta Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang memiliki pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat sedang. Dengan demikian, konsep tersebut sudah cukup dipahami, namun belum merata dan belum mencapai hasil terbaik. Demikian pula dengan pengamalan ibadah salat, yang juga tergolong sedang. Peserta didik telah melaksanakan salat, tetapi belum selalu konsisten menjaga ketepatan waktu dan ketentuan syariatnya. Melalui analisis inferensial, ditemukan bahwa pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengamalan ibadah. Meski demikian, pengaruh itu bukan satu-satunya penentu, sebab pengamalan ibadah turut dibentuk oleh hal lain di luar penelitian ini, seperti pembiasaan di lingkungan pondok, dukungan keluarga, dan teman sebaya.

Atas dasar temuan itu, pihak pondok pesantren disarankan untuk lebih menguatkan pembinaan ibadah dengan pembiasaan yang terarah, pengawasan yang berkelanjutan, dan pembelajaran yang dekat dengan praktik kehidupan sehari-hari. Para guru dan ustaz diharapkan dapat memberi contoh nyata dalam beribadah dan membimbing peserta didik lebih intensif, khususnya terkait fikih haid, supaya tidak lagi ragu saat menjalankan salat. Selain itu, kerja sama antara pondok, orang tua, dan masyarakat perlu dijalin dengan baik agar tercipta lingkungan yang menunjang kebiasaan beribadah. Adapun peneliti berikutnya disarankan menelaah faktor lain yang berpengaruh terhadap pengamalan ibadah, dengan variabel dan pendekatan yang lebih beragam agar hasilnya lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Az-Zuhaili, W. (2010). *Fiqh Islam wa adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani.

Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia.

Majelis Ulama Indonesia. (2016). *Haid dan kesehatan menurut ajaran Islam.* Jakarta Selatan: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional.

Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem*

*Pendidikan Nasiona*l. Yogyakarta: Laksana.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Ayatullah. (2020). Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. Bintang: *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2, 207.

Murjani. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *Cross-border*, 5, 703.

Nasution, S. (2017). Variabel penelitian, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA). *Jurnal Pendidikan*, 5, 2.

Nugraha, M. T., Saepuloh, U., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2020). Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Islamic boarding school. Waniambey: *Journal of Islamic Education*, 1, 85–86.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 7915.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2724.

Zaf, A. A. (2020). Pemahaman dan penghayatan peserta didik tentang ibadah dalam pembelajaran fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus. *Elementar*, 6, 50–51.